



KETERBACAAN BUKU TEKS *GAYENG BASA JAWA* KELAS X MENGGUNAKAN TEKNIK *CLOZE TEST* DI SMA AL-I'TISHOM BOARDING SCHOOL

Zidan Rozzaq¹, Dandung Adityo Argo Prasetyo², Mujimin³

Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}

e-mail: zidanrozaq730@students.unnes.ac.id

Diterima: 16/8/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 7/10/2026

ABSTRAK

Buku teks *Gayeng Basa Jawa* merupakan salah satu bahan ajar utama dalam pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, kesesuaian tingkat keterbacaannya dengan kemampuan siswa di sekolah asrama dengan latar belakang bahasa ibu yang beragam belum banyak dikaji secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa* kelas X serta mendeskripsikan kesesuaiannya dengan kemampuan membaca siswa di SMA Al-I'tishom Boarding School Grabag. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik *cloze test* menggunakan pendekatan *synonymy methods*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling* terhadap 17 siswa kelas X sebagai responden, dengan data berupa enam wacana beraksara Latin dari enam bab buku teks tersebut. Instrumen penelitian berupa tes rumpang yang melepas kata ketiga secara konsisten tanpa memperhatikan fungsi kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga wacana berada pada tingkat instruksional dan tiga wacana berada pada tingkat independen. Rata-rata skor keterbacaan keseluruhan wacana adalah 58,9%, yang menempatkan buku teks ini pada kategori instruksional. Dengan demikian, buku teks ini layak digunakan sebagai bahan ajar, tetapi siswa tetap memerlukan pendampingan guru untuk memahami kosakata arkais dan istilah serapan yang belum familier.

Kata Kunci: Bahasa Jawa, buku teks, *cloze test*, keterbacaan, *synonymy methods*.

ABSTRACT

The *Gayeng Basa Jawa* textbook serves as a primary instructional material for Javanese language learning at the senior high school level. However, its readability level and appropriateness for students in boarding school environments with diverse linguistic backgrounds have not been thoroughly examined. This study aims to analyze the readability level of texts in the *Gayeng Basa Jawa* textbook for tenth-grade students and describe its alignment with students' reading abilities at SMA Al-I'tishom Boarding School Grabag. The research employed a descriptive quantitative design utilizing the *cloze test* technique through a *synonymy* scoring approach. A *total sampling* technique was applied to recruit 17 tenth-grade students as respondents, with six Latin-script texts selected across six chapters serving as textual data. The *cloze* instruments omitted every third word mechanically regardless of grammatical function. The findings revealed that three texts fell into the instructional category, while the other three reached the independent level. The overall mean readability score was 58.9%, positioning the textbook within the instructional threshold. Consequently, the textbook is appropriate for classroom use, though active teacher mediation remains necessary to help students decipher unfamiliar archaic and borrowed vocabulary.

Keywords: *Cloze test*, *Gayeng Basa Jawa*, Javanese language, readability, textbook.



PENDAHULUAN

Buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang berisi materi pembelajaran untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, budi pekerti, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, kepekaan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan siswa berdasarkan standar nasional pendidikan (Komariah & Halimah, 2022). Keberadaan buku teks merupakan instrumen fundamental yang harus hadir dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Buku teks yang bermutu tidak sekadar merangkum pengetahuan akademik secara padat, melainkan memuat panduan komprehensif bagi perkembangan karakter peserta didik. Di samping selaras dengan kurikulum nasional, buku teks harus adaptif terhadap dinamika ilmu pengetahuan modern agar peserta didik memiliki daya saing global. Standar mutu buku teks menuntut penyajian materi yang terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami guna mendukung ketercapaian kompetensi pembelajaran secara optimal (Tolingguhu et al., 2024).

Buku acuan wajib yang disusun untuk satuan pendidikan dasar dan menengah harus memenuhi kelayakan yang ditetapkan oleh pemerintah (Sitepu, 2012). Guru dituntut cermat dalam memilih buku ajar yang variatif dan relevan dengan profil kemampuan literasi peserta didiknya. Buku ajar yang unggul bukan sekadar kompilasi wacana cetak, melainkan media instruksional interaktif yang mendorong pembelajaran aktif berbasis kompetensi (Astuti & Mujimin, 2024). Penilaian kualitas buku teks harus mempertimbangkan empat aspek fundamental, yaitu kelayakan isi materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan (Kusuma, 2018). Dalam aspek kebahasaan, indikator keterbacaan (*readability*) memegang peranan krusial dalam menentukan apakah bahasa yang digunakan dapat dicerna oleh pembaca sasaran. Evaluasi terhadap keterbacaan buku teks *Gayeng Basa Jawa* kelas X kurikulum merdeka terbitan Media Karya Putra mendesak dilakukan karena buku ini dipakai secara reguler di SMA Al-I'tishom *Boarding School* Grabag, sementara kajian terdahulu baru berfokus pada analisis butir soal berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills* atau HOTS) tanpa menyentuh aspek keterbacaan wacananya (Rahmawati & Mujimin, 2025).

Secara etimologis, istilah wacana merupakan susunan tuturan yang padu dan berkesinambungan sehingga gagasan utama di dalamnya dapat ditangkap secara utuh oleh pendengar atau pembaca (Sumarsih et al., 2016). Kepaduan dan keutuhan kalimat dalam wacana sangat memengaruhi alur penerimaan pesan oleh peserta didik. Keterbacaan wacana dalam buku ajar memiliki dampak pedagogis langsung terhadap proses transfer pengetahuan di ruang kelas. Jika wacana terlalu sederhana, guru cenderung melepaskan peran bimbingan secara prematur; sebaliknya, jika wacana terlampaui sukar, proses belajar siswa akan mengalami disrupsi pemahaman (Khairil et al., 2017). Kompleksitas keterbacaan wacana dipengaruhi oleh faktor teks, seperti pilihan diksi dan struktur sintaksis, serta faktor pembaca, seperti penguasaan leksikal dan kemahiran membaca (Basri et al., 2024; Yatim et al., 2024).

Keterbacaan mengukur sejauh mana bahan tertulis dapat dibaca, dipahami, dan diserap oleh target pembaca pada tingkatan kelas tertentu (Sitepu, 2012). Pengukuran keterbacaan teks menjamin bahwa tingkat kesulitan materi selaras dengan kapasitas kognitif siswa di sekolah (Nenden Aisyah et al., 2024). Tingkat keterbacaan yang tepat berkontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi, minat baca, dan prestasi akademik siswa di kelas (Adelia et al., 2021). Namun, dalam mata pelajaran muatan lokal, teks materi Bahasa Jawa kerap dikeluhkan terlalu sukar karena sarat dengan kosakata arkais serta serapan bahasa Sansekerta yang asing bagi generasi muda (Arif, 2025). Tantangan leksikal ini terasa kian nyata di SMA Al-I'tishom *Boarding School* Grabag yang menerapkan aturan asrama ketat mengenai penggunaan bahasa



harian. Karena komunikasi sehari-hari siswa diatur dalam bahasa selain Bahasa Jawa dan sebagian siswa berasal dari luar suku Jawa, perbendaharaan leksikal Bahasa Jawa mereka menjadi sangat terbatas, sehingga berisiko menimbulkan ketidaksesuaian keterbacaan wacana buku teks.

Salah satu metode yang terbukti akurat dalam mengukur keterbacaan wacana adalah prosedur teks rumpang (*cloze test*) yang diperkenalkan pertama kali oleh Wilson L. Taylor pada tahun 1953 (Taylor, 1953). Teknik *cloze test* menilai keterbacaan berdasarkan kesanggupan pembaca mereproduksi kata yang sengaja dihapuskan dengan memanfaatkan petunjuk kontekstual di sekitarnya. Prosedur ini menguji pemahaman membaca siswa melalui rekonstruksi struktur gramatikal dan semantik wacana yang utuh. Instrumen *cloze test* telah teruji valid sebagai alat ukur objektif kemampuan linguistik serta kedalaman pemahaman wacana siswa (Lestari et al., 2024). Bahkan, pengujian keterbacaan buku Bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar pernah membuktikan bahwa buku ajar tertentu tidak cocok dipakai secara universal akibat ketimpangan tingkat kesulitan teks (Maruti & Kurniawati, 2018).

Berdasarkan realitas kebahasaan siswa di SMA Al-I'tishom *Boarding School* Grabag, diperlukan analisis ilmiah untuk menguji kelayakan buku teks tersebut. Penelitian ini berupaya menjawab dua persoalan pokok: (1) bagaimana tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa* kelas X SMA, dan (2) bagaimana kesesuaian tingkat keterbacaan wacana tersebut dengan kemampuan membaca siswa kelas X di SMA Al-I'tishom *Boarding School* Grabag. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana buku teks *Gayeng Basa Jawa* kelas X menggunakan teknik *cloze test* serta menganalisis kesesuaiannya dengan kemampuan membaca siswa sekolah asrama tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh deskripsi numerik yang akurat mengenai tingkat keterbacaan wacana buku ajar (Sugiyono, 2025). Pendekatan ini memetakan persentase keterbacaan teks secara objektif berdasarkan skor yang dicapai oleh responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran *Gayeng Basa Jawa* kelas X SMA terbitan Media Karya Putra karya Sigit Mangun Wardoyo, Ikke Kusumawati, Pujiyanto, dan Solkhan yang disusun berbasis kurikulum merdeka. Data penelitian berwujud enam wacana beraksara Latin yang ditarik dari enam bab berbeda pada buku teks tersebut. Penelitian dilaksanakan secara langsung di SMA Al-I'tishom *Boarding School* Grabag pada periode bulan Januari hingga Maret 2026.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X di SMA Al-I'tishom *Boarding School* Grabag yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik penarikan sampel menggunakan sampel total (*total sampling*), di mana seluruh anggota populasi yang berjumlah 17 siswa dijadikan responden penelitian tanpa ada yang disisihkan (Pratama & Indrayana, 2021). Seluruh siswa tersebut dilibatkan dalam sesi pengerjaan instrumen *cloze test* bertuliskan aksara Latin. Pemilihan seluruh siswa kelas X bertujuan agar variasi latar belakang bahasa ibu di sekolah asrama tersebut dapat terwakili secara utuh. Keterlibatan 17 siswa ini memastikan data yang diperoleh menggambarkan kondisi riil keterbacaan buku di lingkungan sekolah asrama.

Instrumen penelitian berupa tes rumpang yang disusun dengan prosedur melepas kata ke-3 secara konsisten dari wacana terpilih tanpa melihat fungsi sintaksis kata. Kalimat pembuka dan penutup pada setiap wacana dibiarkan utuh untuk menjaga konteks wacana agar tetap dapat dipahami oleh siswa. Setiap kata yang dihapuskan diganti dengan garis mendatar



berukuran seragam agar tidak memberi petunjuk panjang-pendeknya kata. Penilaian hasil pengerjaan siswa menggunakan pendekatan sinonimi (*synonymy methods*), di mana jawaban siswa diberi skor 1 jika mengisi kata yang sama persis atau berupa sinonim yang kontekstual, dan diberi skor 0 jika keliru. Rumus perhitungan keterbacaan wacana dinyatakan melalui persentase jumlah isian benar dibagi total butir tes yang divalidasi dikalikan 100%. Penetapan kriteria keterbacaan wacana didasarkan pada skala baku keterbacaan teknik *cloze test* yang dikembangkan oleh Franklin dan Culhane (Rankin & Culhane, 1969). Kategori keterbacaan dibagi menjadi tiga tingkatan evaluatif, yaitu independen, instruksional, dan frustrasi. Skala persentase beserta interpretasi pedagogisnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Keterbacaan Cloze Test

Persentase Skor	Kategori Tingkat	Keterangan Pedagogis
> 60%	Tinggi Independen	Wacana mudah dipahami oleh siswa secara mandiri tanpa memerlukan bimbingan guru.
40% – 60%	Sedang Instruksional	Wacana berada pada tingkat kesulitan yang pas, namun siswa membutuhkan pendampingan guru.
< 40%	Rendah / Frustrasi	Wacana terlalu sukar dipahami sehingga berisiko menimbulkan kebingungan bagi siswa.

Tabel 1 di atas memperlihatkan interval skor yang memandu klasifikasi hasil keterbacaan secara sistematis. Rentang skor di atas 60% menunjukkan kategori independen yang berarti materi wacana dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa tanpa asistensi intensif guru. Interval persentase antara 40% hingga 60% merepresentasikan kategori instruksional yang dipandang ideal untuk bahan ajar kelas karena menantang siswa namun tetap terjangkau melalui bimbingan pengajar. Sementara itu, persentase di bawah 40% mengindikasikan tingkat frustrasi yang mencerminkan materi bacaan terlalu sulit untuk dipahami siswa pada tingkatan tersebut. Penggolongan tiga tingkat ini dijadikan rujukan operasional dalam menentukan status keterbacaan keenam bab buku teks yang diujikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian keterbacaan terhadap enam wacana buku teks *Gayeng Basa Jawa* kelas X menghasilkan profil skor individual dan rata-rata wacana yang variatif pada 17 responden siswa. Data skor persentase keterbacaan tiap wacana bab serta kategori keterbacaan tiap siswa disajikan secara komprehensif pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Keterbacaan Wacana dan Tingkat Keterbacaan Siswa

No	Siswa	Bab 1 (%)	Bab 2 (%)	Bab 3 (%)	Bab 4 (%)	Bab 5 (%)	Bab 6 (%)	Rata-Rata (%)	Kategori Keterbacaan Siswa
1	S1	58,3%	53,8%	54,5%	62,5%	57,1%	54,5%	56,8%	Instruksional
2	S2	66,7%	61,5%	81,8%	87,5%	85,7%	81,8%	77,5%	Independen
3	S3	50,0%	53,8%	45,5%	37,5%	42,9%	54,5%	47,4%	Instruksional
4	S4	75,0%	46,2%	81,8%	62,5%	71,4%	63,6%	66,8%	Independen



5	S5	41,7%	61,5%	54,5%	75,0 %	42,9 %	36,4 %	52,0%	Instruksiona l
6	S6	66,7%	46,2%	45,5%	62,5 %	85,7 %	54,5 %	60,2%	Independen
7	S7	66,7%	53,8%	81,8%	87,5 %	71,4 %	72,7 %	72,3%	Independen
8	S8	58,3%	30,8%	54,5%	25,0 %	42,9 %	45,5 %	42,8%	Instruksiona l
9	S9	58,3%	38,5%	63,6%	62,5 %	57,1 %	54,5 %	55,8%	Instruksiona l
10	S10	50,0%	61,5%	54,5%	62,5 %	42,9 %	45,5 %	52,8%	Instruksiona l
11	S11	58,3%	46,2%	45,5%	50,0 %	71,4 %	45,5 %	52,8%	Instruksiona l
12	S12	66,7%	30,8%	45,5%	37,5 %	71,4 %	36,4 %	48,0%	Instruksiona l
13	S13	66,7%	38,5%	54,5%	75,0 %	85,7 %	81,8 %	67,0%	Independen
14	S14	58,3%	30,8%	81,8%	75,0 %	85,7 %	90,9 %	70,4%	Independen
15	S15	66,7%	38,5%	27,3%	37,5 %	57,1 %	63,6 %	48,4%	Instruksiona l
16	S16	58,3%	53,8%	54,5%	75,0 %	85,7 %	81,8 %	68,2%	Independen
17	S17	50,0%	53,8%	54,5%	50,0 %	85,7 %	72,7 %	61,1%	Independen
Rata- Rata	—	59,8 %	47,1 %	57,8 %	60,3 %	67,2 %	61,0 %	58,9 %	Instruksion al
Katego ri	—	Sedan g	Sedan g	Sedan g	Ting gi	Ting gi	Ting gi	Sedan g	—

Berdasarkan data empiris pada Tabel 2, wacana Bab 1 (*Omah Joglo*) memperoleh rata-rata keterbacaan 59,8% yang menempatkannya pada kategori instruksional. Wacana Bab 2 (*Aksara Jawa Carakan ing Médhiya Cithak*) mencatatkan skor terendah di antara seluruh materi uji, yakni sebesar 47,1%, namun tetap bertahan pada level instruksional. Wacana Bab 3 (*Gathotkaca*) mencatatkan skor 57,8% yang juga tergolong kategori sedang atau instruksional. Sebaliknya, wacana Bab 4 (*Hakikat Nulis Geguritan*), Bab 5 (*Teks Pawarta*), dan Bab 6 (*Piwulangan Online*) masing-masing memperoleh skor 60,3%, 67,2%, dan 61,0% yang seluruhnya masuk dalam kategori independen. Bila dirata-rata secara akumulatif, keterbacaan keseluruhan buku teks ini menyentuh angka 58,9% yang menegaskan status buku berada pada tingkat instruksional.

Pembahasan

1. Skor Keterbacaan Wacana 1 (*Omah Joglo*)

Wacana 1 pada Bab 1 berjudul “*Omah Joglo*” menghasilkan 15 butir soal teks rumpang setelah dilepas kata ke-3. Berdasarkan hasil validasi butir soal, diperoleh 12 butir soal yang dinyatakan valid dan 3 butir soal dinyatakan gugur karena ambigu secara kontekstual. Sebanyak 17 responden mampu menjawab benar 122 kali dari total 204 kesempatan butir soal valid,



sehingga diperoleh persentase keterbacaan wacana sebesar 59,8%. Merujuk pada kriteria evaluasi Tabel 1, capaian 59,8% menempatkan wacana “*Omah Joglo*” pada kategori sedang atau instruksional. Sebanyak 7 siswa mencapai kategori independen (rentang 66,7%–75,0%), sedangkan 10 siswa lainnya berada pada kategori instruksional (rentang 41,7%–58,3%). Butir soal nomor 10 mencatat persentase kelulusan terendah (35,3%) dengan teks rumpang: “*Ana senthong (10)....., senthong tengah, senthong tengen, lan ruangan sing sipate luwih pribadhi.*” Kunci jawaban yang tepat adalah kata *kiwa* (kiri), sedangkan variasi jawaban keliru meliputi kata *ngarep*, *njero*, *akeh*, serta kesalahan ortografis *kiwo* yang tidak sesuai dengan kaidah baku penulisan ejaan Bahasa Jawa Latin.

2. Skor Keterbacaan Wacana 2 (*Aksara Jawa Carakan ing Médhiya Cithak*)

Wacana 2 pada Bab 2 berjudul “*Aksara Jawa Carakan ing Médhiya Cithak*” menghasilkan 13 butir soal valid dari 15 butir soal yang diujikan. Dari total 221 butir uji coba pada 17 siswa, diperoleh total 104 jawaban benar, yang menghasilkan persentase keterbacaan sebesar 47,1%. Angka 47,1% menempatkan wacana ini pada level instruksional dan tercatat sebagai wacana dengan tingkat kesulitan paling tinggi dalam penelitian ini. Sebaran skor siswa memperlihatkan 3 siswa berada pada kategori independen (61,5%), 8 siswa pada kategori instruksional (46,2%–53,8%), dan 6 siswa berada pada tingkat frustrasi (30,8%–38,5%). Butir soal nomor 9 membukukan skor paling rendah (23,5%) dengan kutipan: “*Nanging sanadyan (9)..... uga ana kritik marang aksara cithak iki.*” Kunci jawaban wacana adalah kata *mangkono*, dan jawaban bersinonim yang diterima adalah *ngoten*, sedangkan kata *marang*, *ana*, *lan*, *uwong*, dan bentuk keliru *ono* dinyatakan salah karena merusak kepaduan makna kalimat.

3. Skor Keterbacaan Wacana 3 (*Gathotkaca*)

Wacana 3 pada Bab 3 berjudul “*Gathotkaca*” menyajikan narasi wayang klasik yang menghasilkan 11 butir soal valid dari 13 rumpang yang dibuat. Responden berhasil mengumpulkan 108 jawaban benar dari total 187 butir soal, yang setara dengan persentase keterbacaan 57,8%. Capaian persentase 57,8% ini mengukuhkan wacana cerita wayang berada pada kategori instruksional. Distribusi individual menunjukkan 5 siswa mencapai tingkat independen (81,8%), 11 siswa pada kategori instruksional (45,5%–54,5%), dan hanya 1 siswa terpuruk pada kategori frustrasi (27,3%). Butir soal nomor 9 menjadi butir paling sulit (35,3%) dengan kutipan: “*Para déwa (9)..... kocar-kacir amarga diamuk déning Prabu Kala Pracona,...*” Isian kunci jawaban adalah kata *padha*, dan variasi kontekstual yang diterima benar adalah *mlayu* serta *dadi*, sedangkan isian *pada*, *ning kono*, dan ejaan *podho* dihitung salah.

4. Skor Keterbacaan Wacana 4 (*Hakikat Nulis Geguritan*)

Wacana 4 pada Bab 4 yang mengulas “*Hakikat Nulis Geguritan*” menyisakan 8 butir soal valid pasca-eliminasi 3 butir gugur. Dari total 136 kali pengerjaan oleh 17 siswa, tercatat 82 butir dijawab tepat, menghasilkan persentase keterbacaan sebesar 60,3%. Hasil 60,3% ini menempatkan wacana puisi Jawa modern pada batas ambang kategori independen. Sebanyak 11 siswa mencapai kategori independen (rentang 62,5%–87,5%), 2 siswa pada level instruksional (50,0%), dan 4 siswa berada pada tingkat frustrasi (25,0%–37,5%). Butir soal nomor 7 (“*Kreativitas wigati (7)..... kanggo narik gagasan anyar,...*”) dengan kunci *banget* atau *sanget*, serta butir nomor 10 (“*Dene Chairil (10)..... nggunakake rapete ungkapan,...*”) dengan kunci nama tokoh *Anwar*, mencatatkan skor terendah di angka 52,9%. Rendahnya tingkat keberhasilan pada kedua butir soal tersebut mengindikasikan adanya kendala kognitif dalam menafsirkan keterkaitan antara teori sastra dan konteks sejarah kepenulisan (Bulqiyah et al., 2021; Mellyzar et al., 2023; Virnanda & Sumarni, 2026).



5. Skor Keterbacaan Wacana 5 (*Teks Pawarta*)

Wacana 5 pada Bab 5 berjudul "*Teks Pawarta*" menghasilkan 7 butir soal valid dari 8 butir soal yang diujikan di kelas. Responden berhasil merekonstruksi 80 jawaban benar dari total 119 kesempatan, yang membuahkan skor persentase keterbacaan tertinggi sebesar 67,2%. Skor 67,2% membuktikan bahwa wacana berita jurnalistik ini berada pada kategori tinggi atau independen. Profil siswa pada bab ini didominasi oleh 10 siswa pada kelompok independen (71,4%–85,7%) dan 7 siswa pada kelompok instruksional (42,9%–57,1%) tanpa ada siswa yang mengalami frustrasi. Butir terendah adalah nomor 8 (58,8%) pada kalimat: "*Orientasi pawarta (8)..... bisa ditegesi minangka perangan kang isine pengenalan...*" dengan kunci jawaban kata *iki*, serta variasi kontekstual berterima *menika* dan *uga*. Keberhasilan peserta didik dalam memahami terminologi teknis jurnalistik pada wacana ini menunjukkan bahwa penyajian materi faktual lebih mudah dicerna dibandingkan dengan pemahaman apresiasi sastra pada bab sebelumnya (Handayani & Isnaniah, 2020; Lestari et al., 2024; Muttaqin & Ambarwati, 2023; Sormin et al., 2023; Srimularahmah et al., 2026).

6. Skor Keterbacaan Wacana 6 (*Piwulangan Online*)

Wacana 6 pada Bab 6 yang mengangkat tema kontemporer "*Piwulangan Online*" memiliki 11 butir soal valid dari 13 rumpang yang disiapkan. Siswa mencatatkan 114 jawaban tepat dari 187 butir uji, yang menghasilkan tingkat keterbacaan wacana sebesar 61,0%. Angka 61,0% ini menggolongkan wacana ke dalam kategori tinggi atau independen. Sebanyak 8 siswa mencapai status independen (rentang 63,6%–90,9%), 7 siswa pada status instruksional (rentang 45,5%–54,5%), dan 2 siswa pada level frustrasi (36,4%). Dua butir soal mencatat persentase terendah (47,1%), yaitu butir nomor 4 pada kalimat "*Lha kae (4)..... warta TV jarene mall-mall wis padha rame,...*" dengan isian benar *ing* atau *ana ing*, serta butir nomor 10 "*Kuwi kabeh (10)..... bisa maksimal anggone nglakoni piwulangan*" dengan isian tepat *supaya*. Tingkat kesulitan pada butir-butir tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi atau partikel dalam struktur kalimat lisan yang diserap ke dalam bentuk tulisan masih menjadi kendala bagi sebagian siswa dalam memahami alur komunikasi teks (Burhanuddin et al., 2021; Caru et al., 2026; Febryanti et al., 2026; Haryanto et al., 2025; Ria & Khoiri, 2026).

Secara menyeluruh, rata-rata keterbacaan buku teks *Gayeng Basa Jawa* kelas X mencapai 58,9% yang menempatkan buku ini pada tingkatan instruksional. Temuan rata-rata 58,9% ini selaras dengan studi keterbacaan buku ajar bahasa daerah terdahulu yang menegaskan bahwa bahan ajar bahasa lokal di sekolah membutuhkan pendampingan aktif guru akibat tingginya disparitas leksikal (Arif, 2025; Maruti & Kurniawati, 2018). Kondisi ini mengonfirmasi penelitian Nenden Aisyah et al. (2024) bahwa teks bahasa daerah sering kali memuat diksi formal yang jauh dari register bahasa percakapan peserta didik. Ketidadaan siswa yang masuk kategori frustrasi secara kumulatif membuktikan bahwa struktur wacana buku teks ini masih dapat dipahami oleh siswa sekolah asrama. Meskipun demikian, kehadiran wacana independen pada Bab 4, 5, dan 6 memperlihatkan variasi tingkat kesulitan antarbab yang tidak merata. Dengan demikian, peran guru bahasa daerah sangat vital dalam menjembatani kesenjangan kosakata agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa wacana dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa* kelas X SMA terbitan Media Karya Putra memiliki rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 58,9%, yang menempatkannya pada kategori instruksional. Dari enam wacana yang diuji menggunakan teknik *cloze test*, tiga wacana berada pada level instruksional (Bab 1 sebesar 59,8%, Bab 2



sebesar 47,1%, dan Bab 3 sebesar 57,8%), sedangkan tiga wacana lainnya berada pada level independen (Bab 4 sebesar 60,3%, Bab 5 sebesar 67,2%, dan Bab 6 sebesar 61,0%). Berdasarkan profil kemampuan membaca 17 siswa kelas X di SMA Al-I'tishom *Boarding School* Grabag, sebanyak 8 siswa (47,06%) mencapai kategori independen dan 9 siswa (52,94%) mencapai kategori instruksional, tanpa ada siswa yang berada pada kategori frustrasi. Temuan ini menegaskan bahwa buku teks *Gayeng Basa Jawa* kelas X secara umum layak dan sesuai digunakan sebagai bahan ajar di sekolah asrama, namun tetap membutuhkan kehadiran guru sebagai fasilitator untuk membimbing pemahaman kosakata arkais, istilah wayang, dan kaidah penulisan leksikon Jawa yang baku.

Implikasi pedagogis dari hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya penyusunan buku ajar untuk menyeimbangkan gradasi tingkat kesulitan wacana antarbab agar tidak terjadi lompatan keterbacaan dari teks yang sangat menantang ke teks yang terlalu mudah. Guru Bahasa Jawa disarankan menyiapkan glosarium kosakata sukar serta media pembelajaran visual guna memperkuat daya serap siswa yang memiliki latar belakang bahasa ibu non-Jawa. Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah asrama dengan jumlah 17 responden, sehingga temuan ini belum dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi siswa SMA di Jawa Tengah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian pada sekolah reguler di wilayah perkotaan dan perdesaan, membandingkan buku teks antarpenerbit yang berbeda, serta mengombinasikan teknik *cloze test* dengan formula keterbacaan kuantitatif lain seperti Grafik Fry atau formula Raygor guna memperoleh pemetaan keterbacaan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A., Muin, N., & Puspitasari, A. (2021). Pengaruh tingkat keterbacaan materi pelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Malakaji Gowa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 461–467. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1247>
- Aisyah, N., Kuswari, U., & Nugraha, H. S. (2024). Keterbacaan teks pada buku ajar bahasa Sunda "Wiwaha Basa" kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 4020–4035. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4473>
- Arif, A. (2025). Relevansi materi ajar bahasa Jawa untuk siswa kelas IV sekolah dasar di era digital: Analisis buku teks kurikulum muatan lokal. *Joyful Learning Journal*, 14(3), 342–347. <https://doi.org/10.15294/jlj.v14i3.31509>
- Astuti, P. D., & Mujimin, M. (2024). Analisis model pembelajaran pada buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa* SMP/MTs Kelas VIII. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(3), 385–394. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i3.1008>
- Basri, M. B., Nojeng, A., Ilham, M., & Gaffar, M. S. (2024). Tingkat keterbacaan wacana pada buku teks bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Nuances of Indonesian Languages*, 5(2), 198–204. <https://doi.org/10.51817/nila.v5i2.1081>
- Bulqiyah, S., Mahbub, M. A., & Nugraheni, D. A. (2021). Investigating writing difficulties in essay writing: Tertiary students' perspectives. *English Language Teaching Educational Journal*, 4(1), 61–73. <https://doi.org/10.12928/eltej.v4i1.2371>
- Burhanuddin, B., Rusdiawan, R., Intiana, S. R. H., Sukri, S. I. A., & Suyanu, S. (2021). Teachers' ability on language devices and social objective of the text in text-based Indonesian language learning at junior high schools level in Mataram City.



- Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 556, 730–736.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.158>
- Caru, A., Husain, R., Pulkadang, W. T., Katili, S., & Monoarfa, F. (2026). Meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media kartu kata pada siswa kelas II di SDN 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 52–63.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8912>
- Culhane, J. W. (1970). Cloze procedures and comprehension. *The Reading Teacher*, 23(5), 415–425. <https://doi.org/10.2307/20196344>
- Febryanti, K. E. P., Wicaksana, M. F., Kusumaningsih, D., & Pardyatmoko, P. (2026). Strategi mendeskripsikan objek sebagai pembelajaran *public speaking* siswa SMK. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(3), 1126–1135.
<https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.10806>
- Handayani, L., & Isnaniah, S. (2020). Analisis kelayakan isi buku ajar *Sahabatku Indonesia* dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 25–35.
<https://doi.org/10.30659/j.8.1.25-35>
- Haryanto, J. T., Apiani, N., & Samlan, N. (2025). An analysis of students' difficulties in using conjunction in writing complex sentences of eleventh grade of SMA Negeri 3 Tanjungpinang. *Miftahul Ulum*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.64405/jm.v3i1.126>
- Khairil, K., Salam, S., & Junus, A. F. (2017). Keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa Indonesia "Ekspresi Diri dan Akademik" cetakan kedua melalui *cloze test* siswa kelas X SMAN 1 Makassar. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i1.3791>
- Komariah, A., & Halimah, N. (2022). Ragam pemanfaatan buku teks sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di Kota Bitung Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 178–190. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2045>
- Kusuma, D. (2018). Analisis keterbacaan buku teks fisika SMK kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v1i1.59>
- Lestari, N. D., Mekonnen, O., Nuralifvah, N., & Alfiyah, N. N. (2024). Analisis tingkat keterbacaan wacana menggunakan teknik *cloze test* pada siswa kelas VIII tingkat SMP. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.30762/narasi.v2i1.3012>
- Maruti, E. S., & Kurniawati, R. P. (2018). Analisis keterbacaan buku ajar bahasa Jawa kelas IV sekolah dasar se-Karesidenan Madiun. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 13–24.
<https://doi.org/10.26740/paramasastra.v5n1.p13-24>
- Mellyzar, M., Novita, N., Muliani, M., Marhami, M., & Retnowulan, S. R. (2023). The literacy and numeracy ability profile which are viewed from minimum assessment components (AKM). *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Biologi dan Kependidikan*, 11(2), 168–181. <https://doi.org/10.22373/lj.v11i2.19866>
- Muttaqin, K., & Ambarwati, A. (2023). Peningkatan penguasaan istilah jurnalistik melalui model diskusi dengan infografik dinamis (DIDIN MANIS). *BASA: Journal of Language & Literature*, 3(2), 51–57. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i2.20552>
- Pratama, W., & Indrayana, B. (2021). Efektivitas pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP N 4 Sungai



- Penuh. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v3i1.12618>
- Rahmawati, S. A., & Mujimin. (2025). Implementation of higher order thinking skills questions on students' textbooks. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(2), 495–506. <https://doi.org/10.31851/esteem.v8i2.17668>
- Rankin, E. F., & Culhane, J. W. (1969). Comparable cloze and multiple-choice comprehension test scores. *Journal of Reading*, 13(3), 193–198. <https://doi.org/10.2307/40011384>
- Ria, E. J., & Khoiri, A. (2026). Analisis kesulitan siswa dalam penggunaan kata penghubung pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 388–397. <https://doi.org/10.51878/elementary.v6i2.9805>
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sormin, S. A., Pane, S. M., Harahap, M. P., Priyono, C. D., & Harahap, R. (2023). Kepraktisan bahan ajar konsep dasar IPS bermuatan karakter lokal dengan pendekatan model *Problem Based Learning*. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1342–1352. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5187>
- Srimularahmah, A., Sumartina, S., & Suhardiman, S. (2026). Penerapan pembelajaran digital dalam meningkatkan kemampuan belajar perbendaharaan kata pada siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Bajoe II. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 6(4), 2859–2868. <https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.15357>
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sumarsih, N., Setiyanto, E., & Purnami, W. H. (2016). *Wacana hortatori dalam bahasa Jawa*. Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Taylor, W. L. (1953). "Cloze procedure": A new tool for measuring readability. *Journalism Quarterly*, 30(4), 415–433. <https://doi.org/10.1177/107769905303000401>
- Tolingguhu, K., Panigoro, M., Bahsoan, A., Mahmud, M., & Toralawe, Y. (2024). Pengaruh penggunaan sumber belajar berbasis buku teks terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. *Damhil Education Journal*, 4(2), 90–97. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i2.2491>
- Virnanda, R. T., & Sumarni, M. L. (2026). Peningkatan keterampilan membaca melalui metode *repeated reading* pada siswa kelas V SDN. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 2136–2146. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11681>
- Yatim, M., Yusneli, & Razak, A. (2024). Keterbacaan teks cerpen "Pagar" menggunakan teknik klotz. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 413–420. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.598>